

ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN BAGI MAHASISWA BIPA DI PERGURUAN TINGGI JAWA TENGAH

Dhelinta Fitri Pramadhanti

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: dhelintafitri@student.uns.ac.id

Sarwiji Suwandi

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: sarwijiswan@staff.uns.ac.id

Muhammad Rohmadi

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: muhammadrohmedi@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan media pembelajaran berbicara bagi mahasiswa BIPA di Jawa Tengah dengan kemampuan berbahasa Indonesia tingkat 3 (madya). Mahasiswa BIPA memiliki karakteristik khusus dan latar belakang budaya yang berbeda tiap negara. Berdasarkan kekhususan tersebut, diperlukan penelitian tentang kebutuhan mahasiswa BIPA tingkat menengah yang berkaitan dengan media pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat dua kebutuhan yaitu kebutuhan subjektif dan objektif. Dapat disimpulkan bahwa pemelajar BIPA membutuhkan media pembelajaran berbasis android dengan muatan budaya lokal Jawa Tengah supaya bisa digunakan secara mandiri untuk menambah kosa kata dan meningkatkan keterampilan berbicara.

Kata kunci : Analisis Kebutuhan, Media Pembelajaran, BIPA

Pendahuluan

Pembelajaran BIPA adalah pengajaran bahasa Indonesia kepada mahasiswa asing. Menurut Tanwin (2020), subjek pembelajar BIPA adalah orang asing atau orang yang berbicara bahasa asing, sehingga bahasa Indonesia adalah bahasa asing bagi mereka. Namun, orang asing yang belajar BIPA dapat menguasai dan berbicara bahasa Indonesia dengan baik. Mayoritas mahasiswa BIPA adalah orang dewasa, mahasiswa, pekerja, dan masyarakat umum. Mereka datang dengan berbagai maksud, seperti penelitian, bisnis, dan ekonomi. Menurut Khoirina et al. (2017), tanggung jawab untuk Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) ada pada lembaga pendidikan tinggi dan non-pendidikan tinggi. Mahasiswa asing yang ingin belajar Bahasa Indonesia dan mendapatkan pendidikan formal di Indonesia pergi ke perguruan tinggi, sedangkan lembaga non-perguruan tinggi biasanya digunakan untuk kebutuhan selain bidang akademik.

Pembelajaran BIPA di perguruan tinggi diajarkan oleh pengajar BIPA atau dosen yang bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang materi bahasa dan budaya Indonesia. Mahasiswa BIPA memerlukan perhatian khusus untuk memahami materi karena bahasa dari negara asal berbeda

dengan bahasa Indonesia. Mahasiswa BIPA adalah orang asing dengan latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda, yang menjadikannya unik. Untuk mengajarkan siswa BIPA kosakata, afiksasi, struktur kalimat, dan wacana dalam bahasa Indonesia, penjelasan harus dikemas dengan baik. Ini dilakukan untuk meningkatkan nilai pembelajaran (Zamahsari, Uddin, & Widodo, 2019). Selain menguasai bahasa Indonesia, siswa ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang budaya Indonesia sehingga dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang Indonesia (Junaidi, dkk, 2017)..

Keterampilan berbahasa (membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara), pengetahuan bahasa (kosa kata dan tata bahasa), dan budaya serta sastra harus menjadi bagian dari materi pelajaran BIPA. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa BIPA, topik yang menarik dan bervariasi harus dipilih. Hasil wawancara dengan mahasiswa BIPA menunjukkan bahwa berbicara masih merupakan keterampilan yang sulit dikuasai. Hal ini disebabkan oleh kurangnya interaksi menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari dan kurangnya media pembelajaran khusus untuk meningkatkan kemampuan berbicara secara mandiri. Selain itu, mahasiswa BIPA juga membutuhkan media pembelajaran untuk digunakan secara mandiri untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa BIPA. Jika pengajar BIPA dapat membuat media secara digital maka media pembelajaran akan sempurna (Ramliyana, 2016).

Pelajar BIPA seringkali salah menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa keduanya, membuat kekeliruan atau kesalahan bahasa. Pemelajar memiliki bahasa nasional sendiri sementara bahasa Indonesia belum dipelajari secara menyeluruh dan mendalam, sehingga sering menyebabkan kesalahan dalam berbahasa. Pelajar seperti ini biasanya disebut sebagai dwibahasawan (Musthafa dan Rahmawati, 2021). Menurut Pakula (2019), keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sulit diajarkan dalam pembelajaran bahasa. Pengajaran keterampilan berbicara di BIPA membutuhkan perhatian khusus karena pendidik harus memilih dan menggunakan bahan ajar yang tepat untuk memotivasi siswa untuk berbicara (Violensia, Susanto, Andajani, 2021). Hal ini sangat penting untuk berkomunikasi setiap hari. Karena keberhasilan dan kegagalan pembelajaran bahasa ditentukan oleh kemampuan berbicara, siswa harus memiliki kemampuan berbicara.

Penelitian mengenai analisis kebutuhan pemelajar BIPA pernah dilakukan oleh Maharani (2018) yang menyatakan bahwa analisis kebutuhan penting dilakukan sebelum melakukan pengembangan bahan ajar agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa BIPA, dengan hasil penelitian yaitu kebutuhan bahasa pengajaran BIPA terdiri atas kebutuhan materi yang dikelompokkan berdasarkan topik, jenis teks, serta tata bahasa dan kebutuhan budaya ini terbagi menjadi dua hal yaitu topik dan aspek kebudayaan. Selain itu, (Ningsih, Rasyid, Muliastuti, 2018) menemukan bahwa sekolah tersebut belum memiliki silabus dan materi ajar khusus bagi para siswa BIPA sehingga hasil analisis kebutuhan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi yang paling mendesak dibutuhkan ialah materi ajar membaca untuk BIPA A1. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa penting dilakukan

analisis kebutuhan sebelum melakukan pengembangan untuk pembelajaran BIPA. Saat ini, penelitian mengenai aplikasi untuk media pembelajaran BIPA masih jarang dilakukan sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan aplikasi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran BIPA di era digital ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus eksploratif. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus eksploratif, untuk mendapatkan gambaran yang detail dan makna mendalam mengenai kebutuhan mahasiswa asing dalam pembelajaran BIPA 3 (tingkat madya). Sumber data dalam penelitian ini adalah 5 dosen Bahasa Indonesia dan 20 mahasiswa asing yang terdiri dari 5 masing-masing negara Thailand, Vietnam, Palestina, dan Timor Leste yang mengikuti pembelajaran BIPA tingkat 3 yang tersebar di tiga perguruan tinggi Jawa Tengah yaitu Universitas Sebelas Maret Surakarta, Universitas Negeri Semarang dan Universitas Jenderal Soedirman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuisioner. Jenis kuisioner yang digunakan yaitu dengan skala semantik diferensial dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Data yang diperoleh adalah data kualitatif yang berasal dari hasil wawancara dan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengisian kuisioner. Hasil data yang diperoleh oleh peneliti akan dijelaskan secara deskriptif dan analitik.

Hasil dan Pembahasan

Brown (2007: 152) membedakan kebutuhan menjadi dua pokok penting yaitu (1) kebutuhan objektif dan (2) kebutuhan subjektif. Kebutuhan objektif terdiri atas gambaran awal siswa, kemampuan dan kemahiran bahasa siswa, serta minat siswa. Kebutuhan subjektif terdiri atas sikap mahasiswa terhadap bahasa target, budaya, tujuan belajar siswa, keterampilan yang diinginkan serta strategi belajar siswa. Terdapat dua aspek angket untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa BIPA yang terdiri dari kebutuhan objektif dan kebutuhan subjektif.

No.	Jenis Analisis Kebutuhan	Aspek Analisis Kebutuhan	Ya	Tidak
1.	Kebutuhan Objektif	Apakah Anda mempunyai pengalaman belajar Bahasa Indonesia	20%	80%
		Apakah Anda menggunakan media pembelajaran BIPA untuk belajar mandiri?	40%	60%
		Apakah Anda mengetahui tentang media aplikasi pembelajaran BIPA	0	100%
		Apakah Anda mengetahui budaya lokal di Jawa Tengah	30%	70%
		Apakah Anda tertarik untuk mempelajari budaya lokal Indonesia khususnya di Jawa Tengah?	100%	0

Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa BIPA Dd Perguruan Tinggi Jawa Tengah

2.	Kebutuhan Subjektif	Apakah Anda membutuhkan media gambar, animasi, audio, audiovisual untuk pembelajaran BIPA?	100%	0
		Apakah Anda membutuhkan media pembelajaran untuk pelafalan kosa kata BIPA	70%	30%
		Apakah Anda membutuhkan media untuk latihan berbicara mandiri?	100%	0
		Apakah Anda membutuhkan media pembelajaran berbasis budaya lokal Indonesia khususnya Jawa Tengah?	90%	10%
		Apakah Anda membutuhkan media pembelajaran berupa aplikasi android?	100%	0

Berdasarkan hasil angket, kebutuhan objektif yaitu pengalaman belajar Bahasa Indonesia memperoleh kategori 'Ya' dengan skor 20% dan kategori 'Tidak' dengan skor 80%, penggunaan media pembelajaran BIPA memperoleh kategori 'Ya' dengan skor 40% dan kategori 'Tidak' dengan skor 60%, kemudian pengetahuan mengenai mengenai aplikasi pembelajaran BIPA memperoleh kategori 'Ya' dengan skor 0 dan kategori 'Tidak' dengan skor 100%, pengetahuan budaya lokal Jawa Tengah memperoleh kategori 'Ya' dengan skor 100% dan kategori 'Tidak' dengan skor 0, ketertarikan mempelajari budaya lokal Jawa Tengah memperoleh kategori 'Ya' dengan skor 100% dan kategori 'Tidak' dengan skor 0.

Selanjutnya, hasil dari kebutuhan subjektif yaitu kebutuhan media gambar, animasi, audio, audiovisual memperoleh kategori 'Ya' dengan skor 100% dan kategori 'Tidak' dengan skor 0, kebutuhan media pembelajaran untuk pelafalan kosa kata BIPA memperoleh kategori 'Ya' dengan skor 30% dan kategori 'Tidak' dengan skor 70%, kebutuhan media untuk latihan berbicara secara mandiri memperoleh kategori 'Ya' dengan skor 100% dan kategori 'Tidak' dengan skor 0, kebutuhan media pembelajaran berbasis budaya lokal memperoleh kategori 'Ya' dengan skor 90% dan kategori 'Tidak' dengan skor 10%, kebutuhan media pembelajaran aplikasi android memperoleh kategori 'Ya' sebanyak 100% dan kategori 'Tidak' dengan skor 0.

Dapat disimpulkan bahwa pemelajar BIPA di Jawa Tengah membutuhkan pengalaman belajar bahasa Indonesia terutama mempelajari kosa kata untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Pemelajar BIPA juga membutuhkan media pembelajaran berupa aplikasi di android untuk mempelajari budaya lokal Jawa Tengah secara mandiri.

Simpulan

Program BIPA merupakan pembelajaran Bahasa Indonesia kepada penutur asing. Mahasiswa BIPA yang mempunyai latar belakang budaya dan bahasa nasional yang berbeda membuat pemelajar masih kesulitan untuk berbicara bahasa Indonesia. Selain belajar bahasa Indonesia, salah satu tujuan pemelajar asing datang ke Indonesia adalah untuk mempelajari budayanya. Hal tersebut membuat pengajar perlu mempersiapkan

kebutuhan pemelajar sebelum memulai pembelajaran BIPA. Berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa BIPA di Jawa Tengah, pemelajar BIPA membutuhkan media pembelajaran berbasis android dengan muatan budaya lokal Jawa Tengah supaya bisa digunakan secara mandiri untuk menambah kosa kata dan meningkatkan keterampilan berbicara.

Daftar Pustaka

- Brown, H. 2007. *Principles of Language Learning and Teaching Fifth Edition*. New York: Pearson Education.
- Junaidi, F., Andhira, R., Mustopa, E., S-, M., & Belakang, L. (2017). Implementasi pembelajaran bipa berbasis budaya sebagai strategi menghadapi mea. *The 1st education and language International Conference*, 317–324.
- Khoirina, I., Suyitno, & Winarni, R. (2017). Pengenalan Budaya Indonesia Melalui Novel Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi Untuk Pembelajar BIPA. *Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 1, 1–9.
- Maharani, T., & Astuti, E. S. (2018). Pemerolehan Bahasa Kedua dan Pengajaran Bahasa dalam Pembelajaran BIPA. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 10(1), 121–142. <https://doi.org/10.21274/ls.2018.10.1.121-142>
- Musthafa, M. A. S., & Rahmawati, L. E. (2021). Kesalahan Bentuk Kata Berafiks Dalam Tulisan Mahasiswa BIPA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(1). <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v6i1.625>
- Ningsih, S. A., Rasyid, Y., & Muliastuti, L. (2018). Analisis Kebutuhan Materi Ajar Membaca BIPA A1 dengan Pendekatan Deduktif di SD D'Royal Moroco. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.26858/pembelajar.v2i2.5974>
- Pakula, H.-M. (2019). Teaching speaking. *Apples - Journal of Applied Language Studies*, 13(1), 95–111. <https://doi.org/10.17011/apples/urn.201903011691>
- Rahmawati, I. Y., Asiyah, S., & Mustikasari, D. (2020). Aplikasi Klonosewandono Sebagai Bahan Ajar BIPA Pada Keterampilan Membaca Tingkat Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(3), 118–124. <https://doi.org/10.24269/dpp.v8i3.2996>
- Ramliyana, R. (2016). Media Komik Sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa). *Riksa Bahasa*, 2(November), 207–218.
- Tanwin, S., & Rosliani, R. (2020). *The Development of Indonesian Language Teaching Materials for Beginner Level of Foreign Speakers with Local Content*. Budapest

International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal,
3(3), 1600–1613. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i3.1250>

Violensia, I., Susanto, G., & Andajani, K. (2021). Bahan Ajar Keterampilan Berbicara
Tingkat Menengah untuk Pembelajaran BIPA Daring. *Jurnal Pendidikan: Teori,
Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(7), 1066.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i7.14925>

Zamahsari, G. K., Roffi'uddin, A. H., & HS, W. (2019). Implementasi Scaffolding
dalam Pembelajaran BIPA di Kelas Pemula. *Jurnal Pendidikan: Teori,
Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(1), 68.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i1.11860>